

DINAMIKA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN EKONOMI MELALUI INTEGRASI DEEP LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA

Adelia Putri Irviana¹, Anggy Niggar Cahya Wardani²,

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

adeliafitriirviana@student.uns.ac.id¹, anggyninggarcahyaward@student.uns.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini meneliti dinamika pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis deep learning dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Surakarta. Isu utama yang dikaji meliputi kesiapan guru, proses transisi kurikulum, pengaturan jadwal, penyusunan modul ajar, dan dukungan institusi. Penelitian bertujuan mengeksplorasi sejauh mana penerapan deep learning dapat mengembangkan daya pikir kritis, analisis data, dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas berbasis proyek. Pendekatan kualitatif digunakan dengan melibatkan pendidik Ekonomi dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum sebagai narasumber. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan dikaji berdasarkan empat aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dampak pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa guru mampu menyesuaikan modul ajar dengan prinsip deep learning, dan dukungan sekolah melalui sosialisasi kurikulum serta pelatihan guru mempercepat proses adaptasi. Hasil kajian ini mengungkapkan bahwa integrasi deep learning berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran Ekonomi, meskipun terdapat tantangan dalam pengaturan jadwal, penyusunan modul, dan transisi Kurikulum.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Deep Learning, Pembelajaran Ekonomi

Abstract

This study examines the evolving aspects of Merdeka Curriculum implementation based on deep learning in Economics learning at SMA Negeri 3 Surakarta. The main issues addressed include teacher readiness, curriculum transition, scheduling, instructional module preparation, and institutional support. The study aims to explore how deep learning approaches enhance students' critical thinking, data analysis, and project-based engagement in Economics. A qualitative approach was employed, involving Economics teachers and the Vice Principal in charge of curriculum as informants. Data were gathered using structured interviews and subsequently analyzed across four key dimensions.: planning, implementation, evaluation, and learning impact. The findings reveal that teachers can adapt instructional modules to deep learning principles, and school support through curriculum socialization and teacher training accelerates the adaptation process. The study concludes that deep learning integration positively affects the quality of Economics learning, despite challenges in scheduling, module preparation, and curriculum transition.

Keywords: Merdeka Curriculum, Deep Learning Approach, Economics Education

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di banyak sekolah menengah, termasuk di SMA Negeri 3 Surakarta, menghadapi beragam dinamika terutama dalam lingkup adaptasi metode pembelajaran dan kesiapan pelaksanaannya. Penelitian tekini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai keunggulan seperti fleksibilitas serta kebebasan dalam merancang pembelajaran, di lapangan sering muncul kendala dan hambatan berupa kurang maksimalnya bimbingan keahlian terhadap pendidik, kesiapan sarana prasarana, dan minimnya ketersediaan sumber daya (Syafriani et al., 2025). Konsekuensinya, penerapan di tiap sekolah bisa sangat berbeda tergantung pada konteks sekolah, sumber daya, dan kemampuan guru serta siswa menjadikan “dinamika pelaksanaan” sebagai fokus penting untuk dikaji.

Perkembangan sosial dan kebutuhan global di era modern menuntut sistem pendidikan agar lebih responsif, tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan, tetapi membekali siswa dengan kemampuan berpikir, analisis, dan pembelajaran yang bermakna (Daryanto, 2022). Kurikulum Merdeka hadir dalam rangka merespon tuntutan tersebut, dengan memberi ruang bagi metode pendekatan belajar yang luwes, berbasis konteks, dan mengutamakan peran aktif siswa (Kemendikbudristek, 2022). Pendidikan menengah saat ini menuntut siswa untuk menguasai beragam keterampilan esensial abad ke-21, mulai dari analisis kritis, penyelesaian masalah, berkreasi, bekerja sama, hingga kemampuan berkomunikasi, agar mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi dan tantangan global. Kurikulum Merdeka memberikan landasan yang mendukung penguatan kompetensi tersebut melalui fleksibilitas dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang selaras dengan ciri khas tiap siswa (Hasballah & Zulfatmi, 2024). Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka di mata pelajaran seperti Ekonomi berpeluang besar untuk membentuk kompetensi tersebut jika dijalankan melalui pendekatan mendalam dan kontekstual.

Strategi *deep learning* yang mendorong siswa untuk memahami konsep inti, analisis kritis, refleksi, dan keterkaitan antar teori dengan realitas, dianggap efektif dalam membantu siswa membangun pemahaman yang utuh dan tahan lama (Gafar & Haryati, 2024). Lingkup mata pelajaran Ekonomi yang didalamnya memuat struktur, dinamika, dan faktor-faktor ekonomi menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat relevan. Pembelajaran mendalam mendorong siswa agar tidak sebatas menghafal definisi, tetapi mampu mengaplikasikan konsep pada kasus nyata, menganalisis data ekonomi, dan berpikir kritis. Ciri fleksibilitas dan kebebasan dalam merancang pembelajaran pada kurikulum terkini memfasilitasi pendidik atau pengajar agar dapat selalu menyusun kerangka ajar berbasis proyek, penilaian berbasis kinerja, dan interaksi yang mendorong pemikiran mendalam, hal tersebut menunjukkan semua elemen penting dalam mendukung pembelajaran mendalam. Sejumlah studi menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jika didukung oleh strategi dan kesiapan pelaksana yang memadai (Fatimatuzzahrah et al., 2024).

Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam dengan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan, dengan fokus pada SMA Negeri 3 Surakarta, antara lain ketidaksiapan guru dalam merancang pembelajaran mendalam, keterbatasan waktu, tekanan kurikulum, dan kurangnya sumber

belajar yang mendukung. SMA Negeri 3 Surakarta menghadapi hambatan sumber daya dan kesiapan sistemik untuk melakukan transformasi pembelajaran secara efektif. Dinamika tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak berlangsung seragam di setiap satuan pendidikan. Kondisi ini menegaskan perlu adanya kajian lebih mendalam mengenai bagaimana pendekatan mendalam diterapkan di kelas, termasuk konteks SMA Negeri 3 Surakarta. Pembelajaran mendalam di sekolah dapat terwujud apabila sekolah memberikan dukungan berupa peningkatan kompetensi pedagogis guru, penyediaan bahan ajar yang kontekstual, serta asesmen yang mendorong proses berpikir tingkat tinggi. Nurhijrah (2024) menekankan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran mendalam sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan kualitas lingkungan belajar di sekolah.

Di sisi lain, implementasi pembelajaran mendalam sangat dipengaruhi oleh kesiapan internal sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa tantangan umum dalam penerapan Kurikulum Merdeka seperti keterbatasan pemahaman guru, sarana belajar, dan perencanaan pembelajaran dapat menghambat penerapan pembelajaran mendalam apabila tidak diatasi secara sistematis (Hasballah & Zulfatmi). Oleh karena itu, dukungan sekolah menjadi faktor penting agar pendekatan pembelajaran mendalam dapat berjalan optimal di SMA Negeri 3 Surakarta.

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan di atas, penelitian ini difokuskan pada dinamika pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) terkait konteks pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Surakarta. Adapun secara terperinci, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan bagaimana pendekatan *deep learning* diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi di sekolah tersebut;
- 2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan; dan
- 3) Merumuskan rekomendasi strategi pembelajaran yang relevan agar Kurikulum Merdeka dapat berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi secara mendalam.

KAJIAN TEORI

Kurikulum Merdeka Berbasis *Deep Learning*

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum nasional yang menitikberatkan aspek keluwesan belajar, pembelajaran yang terdiferensiasi, pendekatan proyek, dan pengembangan kompetensi esensial peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum ini menyediakan keleluasaan bagi guru dalam membuat desain belajar yang berorientasi pada situasi nyata, memberikan pemahaman bermakna, serta menyesuaikan proses belajar dengan perbedaan tiap siswa. Dalam konteks pembelajaran, Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada *student agency*, kemandirian, dan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata. Perpaduan pendekatan *deep learning* semakin menguatkan arah pengembangan Kurikulum Merdeka. *Deep learning* menjadi pendekatan belajar yang memotivasi siswa supaya dapat membangun pemahaman konsep secara mendalam, melakukan penilaian diri secara kritis, dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada konteks baru (Anwar & Sodik, 2025). Pendekatan ini berlandaskan lima prinsip utama, yaitu pembelajaran bermakna, kemampuan

refleksi, penyelidikan kolaboratif, pemecahan masalah, serta keterampilan dalam mengelola strategi belajar.

Pembelajaran mendalam tidak menekankan hafalan, tetapi mendorong siswa menghubungkan berbagai konsep sehingga proses belajar menjadi lebih kritis (Ulumiyah & Pratama, 2025). Prinsip tersebut diakui selaras dengan kegiatan belajar terampil dalam konteks kurikulum terkini karena tujuan utamanya adalah penguasaan konsep, kreativitas, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kurikulum Merdeka juga mendukung adanya asesmen yang terus-menerus, baik formatif maupun diagnostik, untuk memantau perkembangan siswa. Pola ini sejalan dengan pembelajaran mendalam yang memerlukan pemantauan proses berpikir siswa dari waktu ke waktu (Relmasira, 2025). Fleksibilitas kurikulum ini memungkinkan guru menyesuaikan materi, proses, dan pada akhirnya memungkinkan siswa meraih pemahaman lebih mendalam beserta peningkatan hasil belajarnya. Pada mata pelajaran Ekonomi, Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* membantu siswa memahami konsep ekonomi bukan hanya sebagai teori, tetapi juga dalam situasi nyata. Pembelajaran ekonomi diarahkan pada kemampuan menganalisis fenomena, menalar, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah ekonomi berdasarkan data (Amilusholihah et al., 2024). Dengan begitu, Kurikulum Merdeka dan *deep learning* saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran ekonomi yang relevan dan bermakna.

Penerapan Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan pendekatan *deep learning* memberikan sejumlah dampak positif bagi proses belajar siswa. Salah satu manfaat utamanya adalah meningkatnya pemahaman konsep. Tidak hanya sebatas mengingat informasi, melainkan mendorong mereka untuk menelaah dan menafsirkan makna informasi dan keterkaitannya dengan konteks keseharian yang mereka alami (Riawan, 2025). Pernyataan itu menunjukkan hal yang dapat membimbing siswa untuk menguasai isi pelajaran, bukan hanya menghafal, sehingga mereka dapat melihat bagaimana satu ide berhubungan dengan ide lainnya. Manfaat berikutnya adalah meningkatnya kemampuan berpikir tingkat tinggi. Analisis, penilaian, dan kemampuan menghasilkan ide baru berkembang lebih kuat ketika siswa terlibat dalam kegiatan belajar yang menuntut penalaran mendalam (Fitroh, 2025). Hal ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran Ekonomi yang menuntut siswa memahami dinamika pasar dan membuat keputusan yang logis berdasarkan data.

Selain itu, Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* juga mendorong terciptanya kerja sama antar siswa. Aktivitas seperti proyek, telaah kasus, maupun pemecahan masalah memungkinkan siswa berdiskusi, menyampaikan ide, serta menjalin interaksi sosial yang positif (Ulumiyah & Pratama, 2025). Pendekatan ini juga memberi ruang bagi tumbuhnya kemandirian belajar. Siswa didorong untuk mengenali kebutuhan belajarnya, mengatur strategi, dan mengevaluasi perkembangan dirinya (Anwar & Sodik, 2025). Manfaat lain terlihat dari terjalin eratny konsep inti belajar dengan situasi nyata yang dihadapi setiap harinya. Ketika pembelajaran disusun dengan prinsip *deep learning*, siswa lebih mudah mengaitkan materi dengan pengalaman nyata (Relmasira, 2025). Dalam pembelajaran Ekonomi, hal ini tampak dari kemampuan siswa menelaah isu-isu seperti inflasi, permintaan, penawaran, atau gejala ekonomi lokal dengan menggunakan data dan contoh nyata. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka berbasis berperan besar dalam memperkaya pengalaman belajar, mengembangkan

kemampuan akademik, serta memperkuat karakter pelajar Pancasila, terutama pada aspek kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka bersama pembelajaran mendalam memberi dampak positif pada kualitas pembelajaran. Keberlanjutan upaya untuk memfokuskan daya nalar siswa agar tidak sebatas di permukaan dan tidak hanya sampai pemahaman konsep dasar, meskipun masih ada hambatan seperti kesiapan guru dan keterbatasan penggunaan data ekonomi yang relevan muncul ketika pembelajaran ekonomi menggunakan model berbasis proyek dan pemecahan masalah (Miswanto et al., 2024). Melalui systematic literature review, metode belajar dengan dasar *problem solving*, PBL dalam Kurikulum Merdeka memberikan bukti dalam mengembangkan keahlian analisis dan pemahaman konsep siswa dalam pelajaran Ekonomi. Pembelajaran mendalam terjadi ketika siswa diberi kesempatan menyelidiki masalah nyata dan mencari solusi berbasis data (Amilusholihah et al., 2024). Kurikulum Merdeka yang diterapkan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi di SMA turut berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kapasitas penalaran kritis siswa, menunjukkan bahwa kurikulum tersebut memberi ruang yang cukup bagi penerapan *deep learning* (Fitriani et al., 2025). Di sisi lain, beberapa penelitian menyoroti kendala yang muncul, misalnya pemahaman guru tentang pembelajaran mendalam yang belum merata, keterbatasan waktu, dan kurangnya bahan belajar. Sebagian guru masih bingung membedakan *deep learning* sebagai metode belajar dengan *deep learning* dalam konteks teknologi AI sehingga implementasinya belum optimal (Riawan, 2025). Terlihat secara jelas melalui hasil pengkajian sebelumnya apabila konsep Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* efektif meningkatkan kemampuan kognitif, sikap belajar, dan keterampilan abad ke-21, meskipun penerapannya masih menghadapi beberapa hambatan. Studi persepsi guru oleh Riawan (2025) menunjukkan bahwa sebagian guru masih keliru membedakan *deep learning* sebagai strategi pembelajaran dengan *deep learning* dalam konteks teknologi kecerdasan buatan, sehingga praktik pembelajaran mendalam di kelas belum maksimal.

Meskipun demikian, secara keseluruhan, penelitian menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* terbukti optimal dalam memperbaiki performa belajar siswa, termasuk pada ranah daya pikir, afektif, maupun keterampilan abad ke-21. Khusus pada pembelajaran Ekonomi, pendekatan ini terbukti membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis, menafsirkan data ekonomi, dan memahami konsep secara lebih aplikatif (Riawan, 2025).

Konsep Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Ekonomi

Pengajaran ekonomi pada Kurikulum Merdeka, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yakni menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan, minat, dan kecenderungan belajar setiap murid. Melalui tahapan serta langkah-langkah tersebut, diharapkan siswa dapat sukses menyimak kegiatan belajar sesuai kemampuan dan tempo masing-masing, sehingga suasana kelas dapat memfasilitasi keberagaman dan mendorong keterlibatan mereka. Kurikulum ini juga memberi kebebasan kepada guru untuk memanfaatkan proyek sebagai sarana belajar agar pengalaman siswa lebih dekat dengan realitas sehari-hari (Fahril et al., 2024). Tuerah & Tuerah (2023) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka berupaya

menumbuhkan kemandirian sekaligus memperkuat serta mempertegas andil siswa untuk tidak hanya menjadi pihak pendengar melainkan memiliki peran aktif dengan menonjolkan kecakapan era modern atau masa terkini, seperti kreativitas, pemikiran analitis, kemampuan bekerja sama, dan komunikasi.

Pada mata pelajaran ekonomi, siswa diajak memahami bagaimana individu dan kelompok membuat keputusan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pembelajaran ini juga bertujuan membekali mereka agar mampu mempertimbangkan nilai-nilai sosial secara bijak, terutama dalam masyarakat yang beragam baik pada tingkat nasional maupun global (Amal et al., 2024). Sebelum penerapan Kurikulum Merdeka, banyak guru meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan berbagai media, diskusi, atau kerja kelompok (Jannah & Rasyid, 2023). Sejumlah penelitian misalnya Nurhidayati, Ramadani, & Setiawati (2022) menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka turut mendorong meningkatnya minat dan semangat belajar siswa.

Penerapan kurikulum ini membuat pembelajaran ekonomi lebih mengutamakan proses berpikir yang mendalam. Siswa tidak terpaku untuk memahami teori, tetapi juga menelaah data, membandingkan informasi, dan merumuskan simpulan dari informasi yang terbukti. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekadar menekankan hafalan konsep, tetapi membantu siswa menjelaskan fenomena, mengidentifikasi persoalan, serta memahami materi ekonomi secara utuh (Riduansyah et al., 2024). Cara belajar seperti ini mendorong siswa untuk melihat hubungan antara teori dan situasi nyata, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin terhubung dengan kebutuhan praktis kehidupan dan perubahan yang akan datang.

Integrasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Ekonomi

Penyelenggaraan dan pengaplikasian konsep *deep learning* di lingkungan belajar membuka jalan bagi terciptanya sistem pembelajaran yang lebih adaptif, yaitu pembelajaran yang mampu menyesuaikan materi dengan karakter, kebutuhan, serta gaya belajar setiap peserta didik. Melalui pendekatan ini, kegiatan belajar menjadi lebih bernilai sebab siswa tidak terpaku untuk sebatas mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berperan aktif dalam menelaah, menyelidiki, serta membangun pemahaman secara mandiri. Dengan demikian, *deep learning* memfasilitasi siswa agar terlibat lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan reflektif. Teknologi pendidikan dan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman mendalam turut mendorong meningkatnya partisipasi dan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini juga menumbuhkan keingintahuan yang tinggi, sekaligus membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual (Pringgar & Sujatmiko, 2020).

Hasil penelitian Jiang (2022) menunjukkan bahwa pendekatan belajar mendalam tidak hanya memperluas pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa menerapkan ide ekonomi dalam konteks kehidupan nyata. Hal tersebut menegaskan bahwa pembelajaran mendalam memiliki peran strategis dalam mengembangkan kualitas proses pendidikan. Penerapan pendekatan ini diorganisasikan ke dalam tiga tahapan pokok dan inti yaitu tahap penyusunan rencana, tahap eksekusi, dan tahap pengkajian atau *review*. (Fahril et al., 2024). Memasuki tahap perencanaan, pengajar ekonomi merancang aktivitas belajar tidak hanya sebatas pada informasi faktual, namun sekaligus mendorong ke arah *higher-order*

thinking skills. Guru memastikan bahwa kegiatan pembelajaran mengajak siswa mengeksplorasi konsep, melakukan refleksi kritis, dan menghubungkan materi dengan fenomena sosial ekonomi sekitar mereka. Tahapan perencanaan yang matang menjadi fondasi keberhasilan pendekatan belajar mendalam di kelas.

Pada tahap pelaksanaan, guru mengarahkan siswa untuk menelaah dan menginterpretasikan fenomena ekonomi secara mendalam. Fokus pembelajaran bergeser dari sekadar menghafal teori menjadi memahami hubungan sebab-akibat serta alur logika suatu peristiwa ekonomi. Sebagai contoh, siswa dapat dianalisis inflasi, perubahan harga kebutuhan pokok, mekanisme pasar, atau kebijakan fiskal melalui diskusi berbasis data, studi kasus, ataupun proyek inkuiri. Dengan pendekatan seperti ini, siswa dapat melihat manfaat materi ekonomi dalam situasi nyata, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan.

Tahap terakhir, yaitu evaluasi, tidak semata-mata mengandalkan tes tertulis, tetapi juga *authentic assessment* yang menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan menyusun solusi berdasarkan data. Evaluasi berbasis strategi belajar mendalam membantu guru mengetahui tingkat pemahaman konsep secara mendalam serta kemampuan siswa menerapkan teori ekonomi pada situasi yang lebih luas. Penilaian seperti ini memastikan bahwa pembelajaran benar-benar mencerminkan kemampuan siswa menghadapi kondisi riil. Dengan demikian, pendekatan belajar mendalam dalam pembelajaran ekonomi tidak hanya memperkuat proses penalaran, tetapi juga mengasah daya pikir mendalam, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara bertanggung jawab. Kompetensi tersebut sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menegaskan otonomi belajar serta kompetensi era modern (Khotimah & Abdan, 2025).

Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis *Deep Learning* di SMA Negeri 3 Surakarta

Kurikulum Merdeka menempatkan pendidik sebagai pendamping utama dalam perjalanan belajar siswa. Pendidik tidak semata-mata bertugas menyampaikan materi, namun lain dari hal itu juga diharapkan aktif memperbarui wawasan dan berbagi pengetahuan melalui platform Merdeka Belajar (Fahril et al., 2024). Sejalan dengan pandangan Lince (2022), pendidik berperan sebagai motivator, fasilitator, dan mediator yang membantu siswa tetap antusias belajar serta mampu mengoptimalkan potensi diri. Konsep penerapan Kurikulum berbasis Merdeka yang menarik siswa untuk menjadi pusat kegiatan belajar pada siswa selaras dengan penerapan strategi belajar mendalam.

Penerapan pendekatan belajar mendalam di pembelajaran tidak semata-mata berorientasi pada hasil akademik, namun juga difokuskan pada daya nalar yang lebih mendalam dan berkelanjutan. mengacu pada prestasi bidang akademik, ditambah dengan penguatan daya nalar mendalam, kreativitas, dan kerja sama. Melalui penggunaan teknologi dan proyek berbasis penelitian, siswa terlibat dalam kegiatan yang mendorong kemampuan analitis, kolaboratif, dan penyelesaian masalah secara inovatif (Arif et al., 2025). Pendekatan ini menjadi jalan untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan *higher-order thinking skills* serta menghubungkan materi sekolah dengan situasi nyata, sekaligus mengurangi ketergantungan pada metode hafalan. Selain itu pendekatan belajar mendalam mendorong

peluang kepada siswa agar tidak hanya bekerja secara individu namun dapat terus berdiskusi, bersinergi, dan menghargai pendapat teman (Abizar, 2017).

Hubungan antara guru dan siswa juga menjadi lebih interaktif melalui pendekatan ini. Tidak seperti pembelajaran yang sepenuhnya berpusat pada guru, *deep learning* mendorong siswa lebih aktif mengemukakan pendapat dan mengembangkan pemahaman tanpa takut disalahkan (Adnyana, 2024). Suasana kelas pun menjadi lebih merangkul siswa dan suportif. Namun demikian, beragam hambatan masih sering dirasakan di SMA Negeri 3 Surakarta walau konsep Kurikulum berbasis Merdeka telah diupayakan agar terus berjalan dengan lancar. Hal-hal yang masih sering menjadi pengambat adalah minimnya ketersediaan fasilitas, perbedaan kesiapan fisik dan mental siswa, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih kompleks karena penerapannya menuntut waktu yang lebih intensif agar mencapai pemahaman optimal. Selain itu, tingkat keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif juga masih bervariasi; sebagian siswa tetap merasa ragu untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat. Oleh sebab itu, pendidik diharuskan menerapkan strategi yang tepat untuk terus menarik siswa agar tidak merasa rendah diri supaya mereka lebih aktif dalam proses belajar karena terbantu oleh rasa percaya diri.

Secara garis besar, peningkatan kualitas dan keberhasilan pembelajaran dapat dicapai melalui suatu model pembelajaran yang menekankan pendalaman konsep serta diiringi dengan pengalaman belajar yang tentunya tidak hanya berfokus pada hal-hal dasar. Namun, efektivitasnya atau tingkat keoptimalannya masih berkaitan erat dengan kompetensi pendidik serta kondisi infrastruktur. Dengan pendekatan yang tepat, model pembelajaran mendalam ini akan terus mendorong proses belajar ke arah yang lebih maju sehingga tidak terjadi suatu ketertinggalan dengan kebutuhan era modern dan pastinya akan semakin *engaging*, sekaligus memperkuat kesiapan siswa dalam menjawab tantangan era modern. (Jufri et al., 2023).

METODE

Pelaksanaan penelitian ini diselenggarakan di SMA Negeri 3 Surakarta sebagai tempat kajian utama, sekolah menengah atas unggulan yang berlokasi di pusat kota dengan fasilitas lengkap seperti laboratorium komputer, ruang kelas berbasis teknologi, perangkat TIK, dan akses internet yang stabil. Kondisi ini memungkinkan guru Ekonomi menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* melalui pemanfaatan media digital dan aplikasi AI untuk mendorong siswa berpikir kritis, menganalisis data, dan memahami fenomena ekonomi secara mendalam. Narasumber penelitian terdiri atas pengajar Ekonomi dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam implementasi kurikulum, aktif menggunakan teknologi dalam pembelajaran, serta memiliki pengalaman atau pelatihan terkait integrasi teknologi. Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* diukur melalui empat aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dampak pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik tersebut, peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru dan Wakil Kepala Sekolah, sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Daftar Pertanyaan Wawancara
1.	Apa kurikulum yang saat ini diterapkan di sekolah, khususnya pada mata pelajaran ekonomi?
2.	Bagaimana proses transisi sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis <i>deep learning</i> ?
3.	Bagaimana pengaturan jam pelajaran ekonomi dalam Kurikulum ini?
4.	Sejauh mana pemahaman guru terhadap penyusunan modul ajar pada mata pelajaran ekonomi?
5.	Apa dukungan yang diberikan sekolah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis <i>deep learning</i> ?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil wawancara bersama guru Ekonomi dan pihak Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, diperoleh gambaran mengenai implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* di SMA Negeri 3 Surakarta. Narasumber menyampaikan bahwa *“Saat ini kami menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis deep learning. Penerapan ini baru dimulai semester ini, sehingga kami masih menyesuaikan metode dan modul ajar agar sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa sekolah telah memulai adaptasi terhadap kurikulum baru, meskipun transisi masih memerlukan waktu penyesuaian, sesuai temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum berbasis *deep learning* membutuhkan adaptasi guru terhadap modul dan metode baru (Maulana, et. al., 2025).

Proses transisi dijelaskan lebih lanjut oleh narasumber, *“Proses transisi berjalan cukup cepat karena sebelumnya kami menggunakan Kurikulum Merdeka. Namun, penyesuaian tetap diperlukan, terutama dalam pengaturan jam pelajaran dan penyusunan modul serta materi yang lebih disingkat dengan menekankan dimensi kompetensi baru.”* Hal ini mengungkapkan dinamika adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum, di mana meskipun transisi relatif cepat, guru tetap menghadapi tantangan dalam menyesuaikan modul ajar dan strategi pembelajaran untuk menyeimbangkan tujuan kompetensi dan waktu pelajaran.

Pada pengaturan jam pelajaran, narasumber menyampaikan bahwa *“Mata pelajaran Ekonomi untuk kelas X diberikan 2 JP per minggu, masing-masing 45 menit. Pertemuan dilakukan sekali seminggu dengan durasi total 2 JP.”* Pernyataan ini menunjukkan implementasi teknis kurikulum berbasis *deep learning* yang dilakukan secara terstruktur, meskipun frekuensi pertemuan yang rendah menuntut guru untuk mengoptimalkan setiap sesi agar pembelajaran tetap efektif.

Pemahaman guru terhadap penyusunan modul ajar juga cukup baik, di mana narasumber menyatakan bahwa *“Guru cukup memahami penyusunan modul, terutama perbedaan antara modul Kurikulum Merdeka sebelumnya dan modul berbasis deep learning. Misalnya, profil Pancasila yang ada di Kurikulum Merdeka digantikan oleh dimensi kompetensi baru pada kurikulum deep learning.”* Tentunya hal ini jelas mencerminkan jika seorang pendidik mempunyai *power* dan *ability* untuk menyelaraskan prinsip *deep learning* dengan rencana bahan ajar, termasuk fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Dukungan

sekolah terhadap pelaksanaan kurikulum juga dinyatakan memadai. Narasumber menjelaskan bahwa *“Sekolah sudah melakukan sosialisasi kurikulum khusus untuk guru di gedung audio visual, dengan pembicara dari perwakilan guru dan Wakil Kepala Sekolah yang telah mengikuti pelatihan dari Dinas Pendidikan Kota.”* Pernyataan ini menunjukkan dukungan institusional yang signifikan, di mana sosialisasi dan pelatihan guru membantu mempercepat adaptasi terhadap kurikulum baru serta meningkatkan derajat kesiapan pendidik dalam mengoperasikan model pembelajaran yang menekankan pendalaman konsep secara efisien.

Temuan ini selaras dengan kajian sebelumnya oleh Manik, et.al., (2025) yang menitikberatkan kesuksesan penyelenggaraan kurikulum berbasis *deep learning* masih sangat berhubungan erat dengan kondisi stabil seorang pendidik dan dukungan institusi yang memadai. Secara keseluruhan, dari hasil pengkajian dapat diketahui dan ditarik kesimpulan jika Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* yang sudah mulai diterapkan di SMA Negeri 3 Surakarta berjalan selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam, meskipun masih terdapat dinamika penyesuaian terkait pengaturan jam pelajaran, penyusunan modul, dan penerapan metode pembelajaran baru. Dukungan sekolah berupa sosialisasi dan pelatihan guru terbukti memperkuat kesiapan guru dan mempercepat proses transisi, sehingga penerapan *deep learning* dapat berjalan efektif pada empat aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dampak pembelajaran.

SIMPULAN

Dinamika implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* di SMA Negeri 3 Surakarta menunjukkan hasil yang positif terhadap kualitas pembelajaran ekonomi. Guru mampu menyesuaikan modul ajar dengan prinsip pembelajaran mendalam, siswa terlibat aktif dalam kegiatan berbasis proyek, serta pemanfaatan media digital dan aplikasi AI mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analisis data. Penerapan kurikulum ini juga membantu pendidik agar terus dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilannya dalam membuat rancangan bahan pengajaran ajar seraya menyesuaikan taktik ajar sesuai dengan dimensi kompetensi baru.

Dukungan sekolah melalui sosialisasi kurikulum dan pelatihan guru terbukti mempercepat proses adaptasi dan memperkuat kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis *deep learning*. Hal ini memungkinkan penerapan Kurikulum Merdeka berjalan efektif pada empat aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dampak pembelajaran, sehingga turut andil dalam peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa beberapa kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dalam penginterpretasian temuan. Penerapan kurikulum berbasis *deep learning* masih tergolong baru dan durasinya terbatas, jumlah narasumber hanya melibatkan guru Ekonomi dan Wakil Kepala Sekolah, serta penelitian difokuskan pada satu sekolah sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh sekolah menengah atas. Keterbatasan ini menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan sekolah, mata pelajaran, dan durasi pengamatan agar hasilnya lebih representatif.

REFERENSI

- Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi pendekatan deep dearning dalam pembelajaran bahasa indonesia. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores*, 5(1), 1-14.
- Amal, et al. (2024). Pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di sekolah penggerak sma 5 banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12 (2), 315-321.
- Amilusholihah, A., et al. (2024). Problem-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka: Tinjauan sistematis pada pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 45-60.
- Anwar, M., & Sodik, A. (2025). *Pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam pendidikan menengah: Strategi dan implementasi*. Pustaka Edukasi, Yogyakarta.
- Arif, et al. (2024). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(2), 8-16.
- Daryanto, D. (2022). *Pengembangan model pembelajaran berbasis konteks abad 21*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahril, et al. (2024). Impelementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran ekonomi. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 1047-1059.
- Fatimatuzzahrah, A., Sari, R., & Prasetyo, B. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(2), 45-58.
- Fitriani, N., et al. (2025). Efektivitas Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 33-50.
- Fitroh, S. (2025). Pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pembelajaran mendalam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 5(1), 15-28.
- Gafar, A., & Haryati, T. (2024). Pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) pada mata pelajaran Ekonomi di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 78-92.
- Hasballah, H., & Zulfatmi, M. (2024). Kurikulum Merdeka dan penguatan kompetensi abad ke-21 pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(1), 23-35.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
- Jiang, R. (2022). Understanding, Investigating, and promoting deep learning in language education: A survey on chinese college students' deep learning in the online EFL teaching context. *Frontiers in Psychology Volume 13*.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). Strategi Pembelajaran

- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5 (2), 866-879.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38-49.
- Manik, S. M., Ritonga, M. U., & Hadi, W. (2025). Integrating deep learning into school curriculum: Challenges, strategies, and future directions. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 3(1), 29-44. <https://doi.org/10.62007/joupi.v3i1.415>
- Maulana, M. R., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner (JPIM)*, 2(3), 473-486. <https://doi.org/10.3089/0128>
- Miswanto, R., et al. (2024). Penerapan model proyek dan pemecahan masalah pada pembelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(3), 101-115.
- Nurhidayati, V., Ramadani, F., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi siswa kelas x di sman 1 payung sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707-716.
- Nurhijrah, N. (2024). Pengembangan profesionalisme guru dalam penerapan pembelajaran mendalam di sekolah menengah. *Jurnal Progresif*, 8(1), 12-25.
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2021). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(1), 317-329.
- Relmasira, D. (2025). Asesmen formatif dan diagnostik dalam Kurikulum Merdeka berbasis deep learning. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 22-35.
- Riawan, T. (2025). Persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran mendalam di kelas Ekonomi SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 55-70.
- Riduansyah, R., Atmono, D., Setiawan, A., & Rahmattullah, M. (2024). Pengaruh penerapan profil pelajar pancasila pada pembelajaran ekonomi terhadap karakter siswa man 3 banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 104-111
- Syafriani, R., Handayani, D., & Putri, L. (2025). Hambatan dan dinamika pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah menengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 101-118.
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum merdeka dalam perspektif kajian teori: analisis kebijakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979-988.
- Ulumiyah, S., & Pratama, R. (2025). Pembelajaran mendalam: Integrasi konsep dan praktik dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 40-52.